

**NASEHAT KRESNA KEPADA ARJUNA
DALAM PERANG BARATAYUDHA
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
KARYA BATIK**



KARYA SENI

oleh

Elisabeth Yuliani Triastuti

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

**NASEHAT KRESNA KEPADA ARJUNA
DALAM PERANG BARATAYUDHA
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
KARYA BATIK**



KARYA SENI

oleh

Elisabeth Yuliani Triastuti

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

**NASEHAT KRESNA KEPADA ARJUNA
DALAM PERANG BARATAYUDHA
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
KARYA BATIK**



KARYA SENI

Elisabeth Yuliani Triastuti

011 1174 022

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2008

Laporan Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 25 Januari 2008



Drs. H.A.N. Suyanto, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Pembimbing II/Anggota



Dra Djanjang Purwosejati, M. Hum.
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi S-1/Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

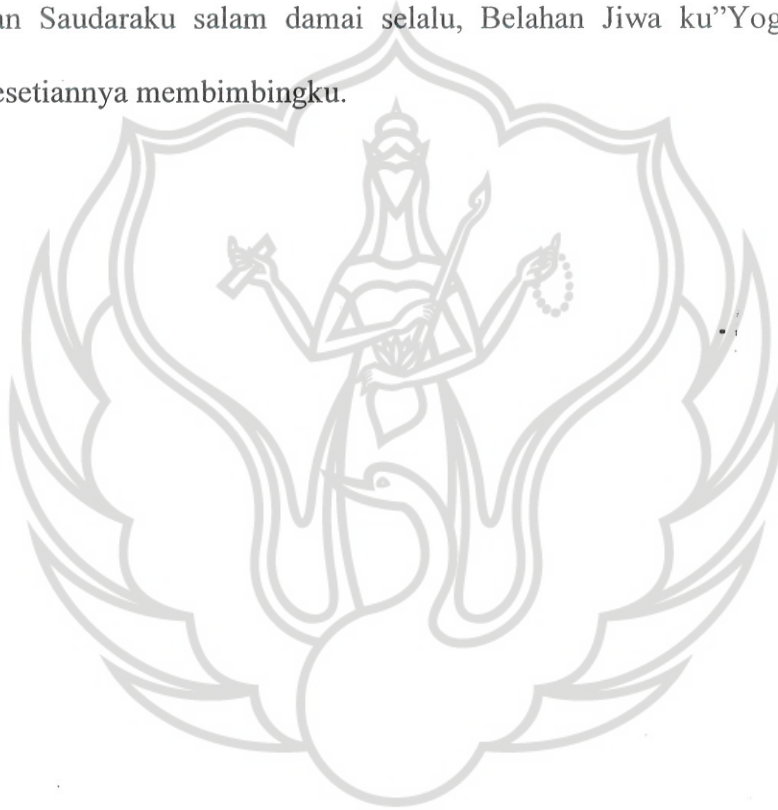
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Drs. Sukarman
NIP 130521245

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan untuk Almarhum Ibunda Theresia Kartinah atas kasih dan sayangnya, Ayahanda dengan kesabarannya, Kakak-kakakku atas perhatiannya, Pangeran Kecilku "Aldira" untuk semangatnya, Para Eyang Pendahuluku yang setia mendampingi, Sahabatku dan Saudaraku salam damai selalu, Belahan Jiwa ku"Yogyakarta" Atas kesetiannya membimbingku.



MOTTO

Kerendahan hati adalah cinta kasih, kasihilah sesamamu.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 25 Januari 2008

Elisabeth Yuli T.



UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan Puja dan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulisan laporan Tugas Akhir karya seni yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dibidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia ini dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan sampai selesainya Tugas Akhir ini.

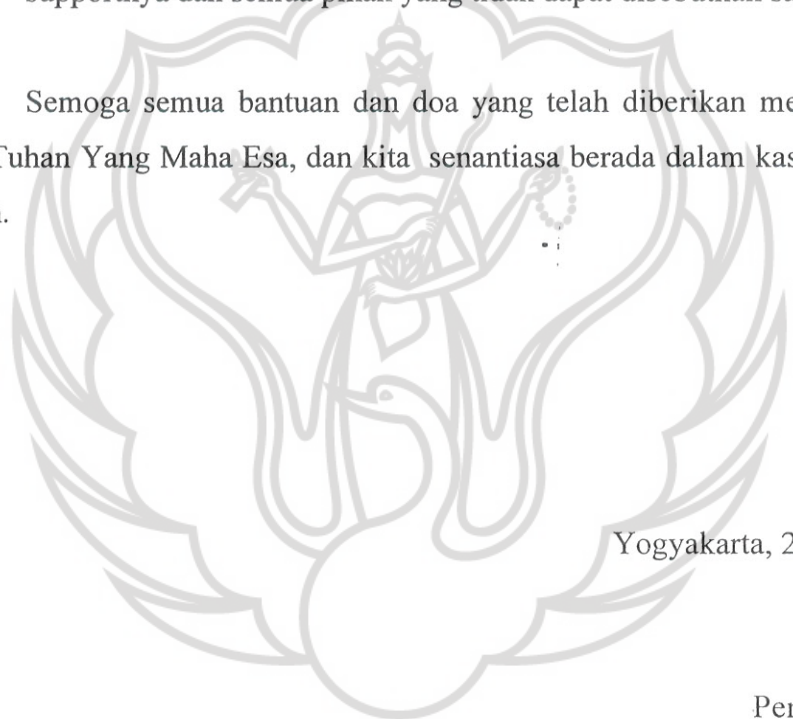
Laporan ini berisi tentang penulisan hasil pembuatan Tugas Akhir karya seni yang berjudul Nasehat Kresna Kepada Arjuna Dalam Perang Baratayudha Sebagai Sumber Inspirasi Karya Batik. Ide-ide yang tertuang dalam penciptaan karya ini merupakan ketertarikan penulis pada setiap bentuk dan karakter yang ditampilkan oleh tokoh Krishna dan Arjuna sehingga mampu menggambarkan sebuah pesan-pesan moral.

Dengan rasa hormat, pada kesempatan ini disampaikan juga ucapan terimakasih kepada:

1. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA., Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya dan Pembimbing II, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M. Sn., Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. H.A.N.Suyanto, M.Hum., Dosen Pembimbing I.
6. Indro Baskoro M.P, selaku dosen wali
7. Seluruh Dosen dan staf jurusan Kriya, Staf Akmawa Seni Rupa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Ayahanda dan Alm. Ibunda dengan segala cinta kasihnya, kakak-kakaku dengan Perhatiannya, Aldira manis, Keluarga besar Eyang Kyai Surodipo dimanapun berada Keluarga Besar Eyang Wreda,

9. Keluarga Besar Sorosutan atas perhatiannya, semoga Tuhan selalu memberkati.
10. Keluarga Besar SASENITALA dengan kekeluargaannya.
11. Temen temen: Lia dan Zaki, Suci Semarang dan Nova atas bantuannya, En, Yeni, Erna, Renta terimakasih atas perhatiannya, Mas Susilo beserta keluarga, Mbak Anik Tlatar atas bimbingannya, Mas Bayu Aria, Ki Sawito Pacitan, Maha Guru Danardana, Wayan Upadana, Teman-teman FSR 2001, Kelompok Makarya 2001, Herlina, Anik, Yuli, Ari atas semangat perjuangannya. Teman-teman Asrama Pandanwangi atas supportnya dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan doa yang telah diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, dan kita senantiasa berada dalam kasih sayang-Nya, Amin.



Yogyakarta, 25 Januari 2008

Penulis

DAFTAR ISI

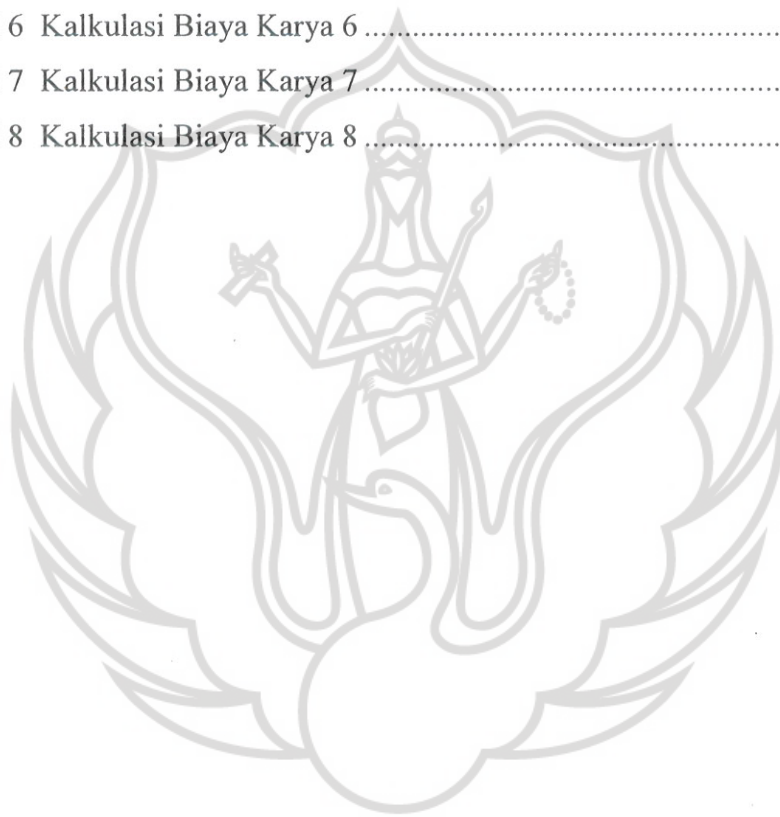
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
INTISARI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Metode Penciptaan.....	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	1
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	15
A. Data Acuan.....	15
B. Analisis.....	21
C. Rancangan Karya.....	23
1. Sketsa Alternatif.....	23
2. Sketsa Terpilih dan Gambar Proyeksi.....	40
D. Proses Perwujudan.....	42
1. Bahan dan Alat.....	42
2. Teknik Pengerjaan.....	45
E. Kalkulasi.....	53
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	61
BAB V PENUTUP.....	69
KEPUSTAKAAN.....	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Sri Krishna</i> 1	15
Gambar 2 <i>Krishna Ecologi</i>	16
Gambar 3 <i>Wishnu Trimurti</i>	16
Gambar 4 <i>Krishna</i>	17
Gambar 5 <i>Wishnu</i>	17
Gambar 6 Busana Wayang Wong Yogyakarta	18
Gambar 7 Busana Adat Kraton Yogyakarta.....	18
Gambar 8 Wrekodara	19
Gambar 9 Baladewa dan Gatutkaca	19
Gambar 10 Kalung Sungsun	20
Gambar 11 <i>Lontong Kamus Dengan Kretep Untuk Upacara Agung</i>	20
Gambar 12 Macam – macam Lontong Kamus	21
Gambar 13 Sketsa alternatif 1	23
Gambar 14 Sketsa alternatif 2	24
Gambar 15 Sketsa alternatif 3	25
Gambar 16 Sketsa alternatif 4	26
Gambar 17 Sketsa alternatif 5	27
Gambar 18 Sketsa alternatif 6	28
Gambar 19 Sketsa alternatif 7	29
Gambar 20 Sketsa alternatif 8	30
Gambar 21 Sketsa alternatif 9	31
Gambar 22 Sketsa alternatif 10	32
Gambar 23 Sketsa Terpilih 1	33
Gambar 24 Sketsa Terpilih 2	34
Gambar 25 Sketsa Terpilih 3	35
Gambar 26 Sketsa Terpilih 4	36
Gambar 27 Sketsa Terpilih 5	37
Gambar 28 Sketsa Terpilih 6	38
Gambar 29 Sketsa Terpilih 7	39
Gambar 30 Perspektif Panel.....	40
Gambar 31 Pecah Pola	41
Gambar 32 Foto alat	45
Gambar 32 Foto Pewarnaan.....	48
Gambar 34 Foto pemolaan.....	49
Gambar 35 Proses Pencantingan.....	50
Gambar 36 Proses Pelorotan	52
Gambar 37 Foto Karya 1	62
Gambar 38 Foto Karya 2	63
Gambar 39 Foto Karya 3	64
Gambar 40 Foto Karya 4	65
Gambar 41 Foto Karya 5	66
Gambar 42 Foto Karya 6	67
Gambar 43 Foto Karya 7	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kalkulasi Biaya Karya 1	53
Tabel 2 Kalkulasi Biaya Karya 2	54
Tabel 3 Kalkulasi Biaya Karya 3	55
Tabel 4 Kalkulasi Biaya Karya 4.	56
Tabel 5 Kalkulasi Biaya Karya 5	57
Tabel 6 Kalkulasi Biaya Karya 6	58
Tabel 7 Kalkulasi Biaya Karya 7	59
Tabel 8 Kalkulasi Biaya Karya 8	60



INTISARI

Kepedulian seniman khususnya kriyawan terhadap setiap permasalahan yang terjadi di sekitarnya baik yang dialami langsung maupun tidak langsung merupakan suatu panggilan jiwa untuk selalu berkarya agar segala sesuatu yang telah terjadi pada hari ini dapat digunakan sebagai tolok ukur dan semangat untuk mencapai kemajuan di masa yang akan datang.

Karya Tugas Akhir ini merupakan visualisasi nasehat Krishna kepada Arjuna dalam Perang Baratayudha ketika Arjuna selaku pihak pandawa menghadapi kebimbangan. Kresna memberikan andil dalam menyelesaikan perseteruan antara kaum pandawa dan kaum kurawa. Wejangan-wejangan Krishna terhadap kaum pandawa menekankan hal kebajikan yang harus ditegakkan sekalipun itu yang dihadapi saudaranya sendiri kaum kurawa yang lebih banyak melakukan kebatilan pada perebutan tahta kerajaan Astina yang seharusnya diwarisi oleh putra Pandu Dewanata.

Pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya mampu membawa masyarakat Jawa yang hidup pada masa kerajaan Hindu di Indonesia kepada sebuah kehidupan yang berorientasikan kesempurnaan jiwa dan masih bertahan sampai saat ini.

Kata kunci : Nasehat, Kresna , Arjuna, Perang Baratayudha, dan Batik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kresna merupakan seorang tokoh teladan bagi umat manusia dalam bertingkah laku, dia merupakan gambaran keseimbangan alam semesta sebagai titisan dari Dewa Wisnu. Perwujudan Kresna adalah pengejawantahan Dewa Wisnu yang mempunyai tugas pemelihara perdamaian dan pengendalian keadilan serta kesejahteraan umat manusia.

Sebagai pemelihara dunia, Wisnu disebut sebagai Dewa Matahari dan digambarkan mempunyai tiga langkah sakti, yaitu matahari terbit, matahari rembang, matahari terbenam. Tiga langkah sakti Wisnu digambarkan sebagai penguasa dunia, yaitu bumi, atmosfer, dan langit. Salah satu ciri Wisnu sebagai Dewa Matahari tampak pada senjata cakra (roda) yang dipegangnya.¹

Setiap saat dunia terancam bahaya, turunlah Wisnu dari kayangan dalam wujud penjelmaan atau inkarnasi (avatara) di dunia. Inkarnasi Wisnu dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu avatara, aveca, dan amca. Avatara adalah penjelmaan Wisnu sebagai manusia sempurna, misalnya menjadi Rama atau Kresna. Aveca adalah inkarnasi wisnu sebagian atau untuk sementara waktu, misalnya Parasurama. Amca adalah inkarnasi sebagian kekuatan Wisnu, misalnya

¹ Moertjipto, Bambang Prasetyo, *The Krishnayana Relief Of The Visnu Temple*, Kanisius, Yogyakarta 1996, p.10.

sangkha yang ditugaskan turun ke dunia untuk memperbaiki jalan hidup manusia.²

Pernanan Kresna dalam keluarga Pandawa sangat besar, menjadi penengah dalam sengketa perebutan tahta di Hastinapura. Pada saat Arjuna kehilangan semangat menghadapi saudaranya di medan peperangan Kresna menjadi penasihat utama serta mengembalikan semangat akan darma baktinya menjadi kesatria. Pesan moral yang disampaikan dalam nasehat tersebut hendaknya setiap orang mempunyai sifat kesatria dan cinta kasih terhadap sesamanya. Andil yang besar inilah yang mengembalikan kembali keturunan Barata kepada ketentraman dan kedamaian.

Mahabharata berasal dari kata *maha* yang berarti “besar” dan kata *bharata* yang berarti “Bangsa Bharata”. Pujangga Panini menyebut *Mahabharata* sebagai “Kisah Pertempuran Besar Bangsa Bharata”.³

Kisah yang diceritakan dalam epos *Mahabharata* adalah konflik antara dua saudara sepupu, Kurawa dan Pandawa, yang berkembang menjadi suatu perang besar dan menyebabkan musnahnya bangsa *Bharata* yang juga disebut bangsa Kuru.⁴

. Timbul dan berkembangnya seni budaya tidak lepas dari karakter, ciri khas dan fenomena dalam kehidupan di masyarakat di mana suatu cabang seni dilahirkan. Dengan kata lain formulasi bentuk, makna, dan fungsi-fungsi karya seni yang terkait erat dengan kondisi-kondisi sosial, politik, ekonomi, budaya, dan agama yang berkembang di tengah masyarakat karena mereka adalah eksponen

² *Ibid*,p.11.

³ Nyoman S. Pendit, *Mahabharata* , Gramedia, Jakarta, 2003, p.xi.

⁴ *Ibid*,p.xiv.

pembentuk yang memiliki seperangkat uniform.⁵

Salah satu cabang seni rupa Indonesia adalah batik, yang merupakan warisan dari nenek moyang memiliki berbagai bentuk dan fungsi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berkembang pada zamannya. Sejarah perkembangan batik yogyakarta tak dapat dipisahkan dengan batik tradisional Keraton Yogyakarta sebagai pangkal tolak keberadaannya. Sebelum terjadi peristiwa perjanjian Giyanti pada tahun 1755, di mana kerajaan mataram pecah menjadi dua yaitu Kesunanan Surakarta di bawah kekuasaan Suna Paku Buwono III dan Kesultanan Yogyakarta di bawah tampuk Sultan Hamengku Buwono I.⁶

Penciptaan karya batik dua dimensional ini menggunakan motif batik yang masih sesuai aturan, penambahan aplikasi motif ditujukan sebagai bentuk kreatifitas dan tidak meninggalkan bentuk aslinya. Karya tugas akhir ini disajikan dalam panel bergantung atau *Wall Hanging*. Panel berupa pengaitan dua ujung horisontal (atas-bawah) karya ke dalam media bambu, kayu, atau besi yang selanjutnya terpasang secara vertikal.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Visualisasi cerita seni wayang dalam bentuk batik lukis.
- b. Memperkenalkan keberadaan batik bahwa batik dapat terus bertahan bahkan dapat berkembang seiring berjalannya jaman .
- c. Memadukan motif gaya klasik dan modern menjadi suatu karya batik

⁵SP.Gustami, *Studi Komparasi Gaya Seni Yogya-Solo*, Yayasan Untuk Indonesia, Yogyakarta 2000, p.11.

⁶Periksa *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*, dalam A.N Suyanto dalam *Sejarah Batik Yogyakarta*, Merapi Rumah Penerbitan, Yogyakarta, 2002. p, 29.

lukis.

2. Manfaat

- a. Memperkaya dan menambah kreasi batik pada umumnya, memadukan antara batik dengan cerita wayang sebagai suatu simbolisme ajaran tentang budi pekerti, dalam bentuk hiasan dinding atau panel.
- b. Menambah wawasan kreativitas berkesenian khususnya pada penerapan motif batik agar dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Guna menghindari kesalahan penafsiran dan meluasnya pembahasan tugas karya seni yang berjudul “Nasehat Kresna Kepada Arjuna Dalam Perang Baratayudha Sebagai Sumber Inspirasi Karya Batik” ini, akan dibahas mengenai batasan-batasan sebagai berikut :

1. Karya ini merupakan visualisasi sebuah nasehat yang diterapkan pada seni lukis batik dua dimensi dengan penggambaran beberapa adegan Kresna dan Arjuna dalam berdialog.
2. Tema yang diangkat adalah alur cerita dari bagian Mahabarata, berupa nasehat Kresna kepada Arjuna atau lebih dikenal dengan *Bhagavad – Gita*, inti dari cerita ini adalah pesan moral tentang cinta kasih dan perdamaian yang harus ditegakkan untuk umat manusia.
3. Objek yang dilukis bersumber pada literatur wayang orang, tidak terbatas pada wayang orang dari Yogyakarta ataupun Surakarta tetapi ada pengembangan dari motif India yang menjadi sebuah objek baru

dalam berkarya seni.

4. Dalam penerapan karya batik ini tema wayang menjadi sumber ide utama dalam berkarya, bertujuan agar karya seni warisan dari nenek moyang dapat terus dilestarikan dengan pengembangan bentuk baru tanpa meninggalkan bentuk aslinya.

Secara garis besar, obyek perwujudan dan penciptaan karya seni dibatasi pada visual bentuk dan karakter dari tokoh Kresna dan Arjuna, yang digambarkan dalam sebuah adegan sesuai alur cerita, keterpaduan harmonis adegan dan alur cerita akan menghasilkan karya Tugas Akhir.

D. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

Melalui studi pustaka pengumpulan informasi yang berhubungan dengan penciptaan karya, dapat diperoleh sesuai yang diinginkan. Sumber pustaka berupa majalah - majalah, buku, katalog, *internet*, dan *literature* lainnya yang berkaitan dengan Tokoh Kresna dan Arjuna dalam alur cerita Baratayudha. Studi pustaka dipakai untuk memperoleh data urut tentang tokoh Kresna dan Arjuna yang berguna dalam menunjang penulisan dan eksperimen, di samping itu studi pustaka juga dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah batik, wayang, serta kejadian menarik lainnya yang mendukung obyek tersebut.

2. Metode pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Pendekatan yang dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai estetis ditinjau

dari sisi obyektif yaitu dilihat dari karakter tokoh dalam pewayangan, yaitu Kresna dan Arjuna sebagai ksatria yang rendah hati dan sederhana. Ditinjau dari sisi subyektif yaitu ketertarikan akan makna-makna simbolik yang terkandung dari karakter tokoh wayang tersebut dengan perlambangan sifat moralitas kehidupan yang dianut masyarakat sampai saat ini.

b. Pendekatan kontemplasi

Pendekatan yang dilakukan melalui proses perenungan atau berfikir penuh dan mendalam untuk mencari nilai-nilai makna yang terkandung dari karya yang diciptakan, yang disimbolkan oleh tokoh Kresna dan Arjuna, baik dari segi sifat, bentuk, dan warna.

3. Metode Perwujudan

Dalam pencapaian suatu wujud karya tekstil, tentu saja penulis tidak lepas dari proses yang berkesinambungan antara lain :

- a. Pradisain, yaitu membuat desain alternatif sebanyak mungkin untuk kemudian dipilih yang terbaik dan disempurnakan.
- b. Desaining, yaitu pembuatan desain yang telah diseleksi dengan mempertimbangkan bentuk, warna, proporsi, bahan material yang digunakan dan proses pengerjaan.
- c. Perwujudan karya.

Pengerjaannya dilakukan dengan teknik batik tulis sebagai karya batik ekspresi dua dimensi yang disajikan sebagai karya panel bergantung.